

---

## Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Sebagai Ideologi Negara

**Wilujeng<sup>1</sup>, Julia Hasna Irbah<sup>2</sup>, Intan Vega Sari<sup>3</sup>, Nabilla Tasya Putri Kuswanto<sup>4</sup>, Eka Lutfiatul Rosyidah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur

E-mail: 24024010075@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, 24024010096@student.upnjatim.ac.id<sup>2</sup>,  
24024010087@student.upnjatim.ac.id<sup>3</sup>, 24041010085@student.upnjatim.ac.id<sup>4</sup>,  
24024010090@student.upnjatim.ac.id<sup>5</sup>

---

### Article History:

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 27 November 2024

Accepted: 30 November 2024

**Keywords:** *Dasar Negara, Ideologi Negara, Pancasila*

**Abstract:** *Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi landasan negara Indonesia, yang diharapkan mampu menjembatani keberagaman suku, agama, dan budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai ideologi negara dalam konteks sosial dan politik di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi berbagai literatur yang relevan mengenai Pancasila, termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan implementasinya dalam kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai sumber nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Selain itu, tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di tengah pengaruh globalisasi dan radikalisme perlu dihadapi secara bersama-sama oleh seluruh elemen bangsa. Dengan demikian, Pancasila diharapkan tetap relevan dan menjadi kekuatan untuk menjaga persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia dalam menghadapi dinamika zaman.*

---

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan fundamental bagi bangsa Indonesia, baik sebagai dasar negara maupun sebagai ideologi yang mempersatukan seluruh elemen masyarakat (Nur dkk, 2023). Pancasila lahir sebagai konsensus nasional yang menyatukan beragam pandangan dan kepentingan di tengah keragaman etnis, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Perumusan Pancasila berakar dari gagasan-gagasan kebangsaan yang berkembang pada masa perjuangan kemerdekaan (Burlian, 2020). Dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tahun 1945, para pendiri bangsa mengusulkan berbagai konsep dasar untuk membangun fondasi negara baru yang merdeka, dan akhirnya konsensus dicapai melalui lima sila Pancasila (Didik & Athoillah, 2022).

Dalam konteks kedudukan, Pancasila ditempatkan sebagai dasar negara dan sumber dari segala hukum di Indonesia (Sari & Najicha, 2022). Ini berarti bahwa seluruh peraturan perundang-undangan dan kebijakan publik harus sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung

dalam Pancasila. Hal tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa Pancasila menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rizqullah & Nujicha, 2022). Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya menjadi fondasi konstitusi, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Selain itu, Pancasila juga memiliki kedudukan sebagai ideologi negara, yang berarti ia berfungsi sebagai pandangan hidup dan nilai yang menjadi pedoman bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan (Aifha dkk, 2022). Ideologi ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pancasila memandu bangsa Indonesia untuk mewujudkan keadilan sosial dan persatuan dalam bingkai demokrasi dan hak asasi manusia. Nilai-nilai luhur dalam Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah untuk mufakat, menjadi landasan dalam interaksi sosial dan penyelesaian konflik di masyarakat.

Di era globalisasi, kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara semakin relevan, terutama dalam menghadapi arus deras budaya dan ideologi asing (Azzaria, 2021). Globalisasi membuka akses pada berbagai pemikiran dan budaya luar, termasuk yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Tirza & Cendana, 2022). Tantangan tersebut terlihat dari meningkatnya individualisme, konsumerisme, dan radikalisme yang dapat mengikis semangat kebersamaan dan toleransi. Di tengah kondisi ini, Pancasila hadir sebagai benteng ideologis untuk melindungi bangsa dari pengaruh negatif yang dapat memecah belah masyarakat.

Namun, penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu berjalan sesuai harapan. Masih terdapat kesenjangan antara idealisme Pancasila dengan realitas yang terjadi di masyarakat (Zalukhu, 2023). Misalnya, praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang melibatkan pejabat publik menunjukkan bahwa nilai-nilai keadilan dan moralitas belum sepenuhnya diimplementasikan. Selain itu, munculnya konflik sosial dan intoleransi di beberapa wilayah menunjukkan lemahnya penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memperkuat implementasi Pancasila agar tetap relevan dan efektif sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu langkah penting dalam memperkuat penerapan Pancasila adalah melalui pendidikan karakter (Ismail dkk, 2020). Pendidikan Pancasila yang diajarkan di sekolah-sekolah harus mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan siswa. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Pemerintah perlu memastikan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya dan praktik keseharian masyarakat.

Pentingnya peran Pancasila sebagai ideologi negara juga terlihat dalam konteks pembangunan nasional. Pancasila menjadi pedoman bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif (Pangestu dkk, 2021). Nilai keadilan sosial dalam sila kelima mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan akses yang sama terhadap kesejahteraan dan pelayanan publik. Oleh karena itu, penerapan Pancasila tidak hanya terbatas pada aspek politik, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi dan sosial.

Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sekadar simbol atau dokumen historis, melainkan harus dihidupkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Penerapan Pancasila harus dilakukan secara konsisten di seluruh sektor kehidupan, mulai dari pemerintahan, pendidikan, hingga komunitas masyarakat. Hanya dengan demikian, Pancasila dapat terus menjadi landasan yang kokoh dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa di tengah dinamika zaman yang terus

---

berubah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan dan fungsi Pancasila dalam konteks ideologi negara melalui pengkajian literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas Pancasila, dasar negara, dan ideologi negara. Setelah sumber-sumber tersebut diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, penulis berfokus pada pemahaman terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam Pancasila, serta peran dan fungsinya dalam kebijakan publik dan kehidupan sosial di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (Zuchdi dkk, 2019), di mana penulis menganalisis isi dari berbagai dokumen relevan untuk mengevaluasi bagaimana Pancasila dipresentasikan dalam konteks yang berbeda dan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kebijakan publik serta kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penulis melakukan diskusi dan interpretasi terhadap hasil analisis guna memahami implikasi dari nilai-nilai Pancasila dalam konteks ideologi negara. Proses ini melibatkan refleksi kritis terhadap tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pancasila di masyarakat. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai ideologi negara, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara**

Pancasila merupakan dasar negara yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila diakui sebagai sumber dari segala sumber hukum. Hal ini menegaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar hukum tertinggi yang harus dihormati dan dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya sekadar konsep, tetapi juga menjadi praktik yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari hukum, politik, ekonomi, hingga sosial budaya (Kaelan, 2013).

Dalam konteks implementasinya, Pancasila berfungsi sebagai pengatur dan pengarah bagi setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Misalnya, dalam bidang pendidikan, Pancasila menuntut adanya pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pengajaran norma-norma hukum, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi (Lestari, 2019).

Namun, tantangan dalam penerapan Pancasila sebagai dasar negara sangat kompleks. Dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah kebijakan yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam hal keadilan sosial dan pemerataan kesempatan. Sebagai contoh, kebijakan ekonomi yang lebih mementingkan pertumbuhan dan investasi sering kali mengabaikan aspek keadilan sosial, yang dapat menimbulkan ketimpangan antara kelompok masyarakat. Hal ini menciptakan kesenjangan yang semakin lebar, dan jika dibiarkan, dapat

berpotensi memicu konflik sosial di masyarakat (Latif, 2011).

Lebih jauh lagi, peran serta masyarakat dalam mengawal penerapan Pancasila sebagai dasar negara juga menjadi kunci. Masyarakat perlu memiliki kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang Pancasila untuk dapat berperan aktif dalam proses demokrasi dan pengambilan keputusan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam diri setiap individu, sehingga mereka mampu berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat kedudukan Pancasila sebagai dasar negara harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah (Pramudito, 2018).

### **Fungsi Pancasila sebagai Ideologi Negara**

Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan identitas bangsa. Pancasila berperan sebagai pengikat keberagaman bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya. Dalam konteks ini, Pancasila mengedepankan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang menekankan pentingnya persatuan di tengah perbedaan. Ideologi Pancasila menuntut agar seluruh warga negara dapat hidup dalam harmoni meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal ini, nilai-nilai Pancasila berfungsi untuk menciptakan suasana saling menghormati dan memahami antara satu sama lain (Alfian, 1992).

Fungsi ideologis Pancasila juga terlihat dalam konteks kebijakan publik. Pemerintah diharapkan untuk mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kebijakan yang dikeluarkan. Misalnya, dalam pembangunan infrastruktur, pemerintah harus mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Program pembangunan yang tidak memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat menyebabkan ketidakpuasan dan penolakan dari masyarakat. Oleh karena itu, fungsi Pancasila sebagai ideologi negara tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dan kontekstual dalam implementasinya (Wibisono, 2017).

Namun, implementasi ideologi Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara tidak selalu berjalan mulus. Di era globalisasi, arus informasi dan pengaruh budaya asing semakin kuat, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sering kali tergerus. Masyarakat, terutama generasi muda, lebih terpapar oleh nilai-nilai individualisme dan konsumerisme yang bertentangan dengan prinsip kolektivisme Pancasila. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, agar mereka dapat memahami dan menghargai pentingnya Pancasila sebagai identitas bangsa (Hassan, 2019).

### **Tantangan dalam Implementasi Pancasila**

Tantangan terbesar dalam implementasi Pancasila sebagai ideologi negara terletak pada konsistensi dan komitmen semua pihak untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap cara pandang masyarakat. Masyarakat kini lebih terbuka terhadap berbagai ideologi dan nilai-nilai asing, yang sering kali berlawanan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam situasi ini, peran pemerintah dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam mendidik masyarakat mengenai pentingnya Pancasila sebagai identitas bangsa (Zainuddin, 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah perlu melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai nilai-nilai Pancasila, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Kurikulum pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, masyarakat juga perlu dilibatkan dalam dialog dan diskusi mengenai pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka sehari-hari (Prasetyo, 2020).

Di sisi lain, tantangan lain yang dihadapi adalah munculnya tindakan intoleransi dan ekstremisme yang semakin meningkat di beberapa daerah. Fenomena ini sering kali berakar dari ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang ada. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak untuk menangani masalah ini. Upaya preventif seperti program pemberdayaan masyarakat dan dialog antaragama harus ditingkatkan untuk mencegah terjadinya konflik yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa (Wahid Foundation, 2018).

### **Peran Pancasila dalam Menjaga Keberagaman dan Toleransi**

Pancasila memiliki peran krusial dalam menjaga keberagaman dan toleransi di Indonesia. Dengan mengusung prinsip Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila mengajak masyarakat untuk hidup dalam kerukunan meskipun memiliki perbedaan. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang mendorong masyarakat untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Misalnya, sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," mengajak seluruh warga negara untuk saling menghormati dan memperlakukan satu sama lain dengan adil, terlepas dari perbedaan yang ada (Zainuddin, 2020).

Dalam praktiknya, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan pembinaan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendidik siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang dapat menjadi sarana efektif untuk memupuk rasa toleransi dan keberagaman. Selain itu, pemerintah dan masyarakat juga harus mendukung program-program yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama dan dialog lintas budaya, sehingga tercipta suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Pramudito, 2018).

Namun, tantangan dalam menjaga keberagaman dan toleransi tetap ada. Kasus intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu masih terjadi di beberapa daerah, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya diterima dan diterapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih keras untuk menegakkan hukum terhadap tindakan intoleransi serta edukasi yang berkesinambungan mengenai pentingnya toleransi dan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan cara ini, Pancasila dapat benar-benar berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk menjaga keberagaman dan mempromosikan toleransi di Indonesia (Hassan, 2019).

### **KESIMPULAN**

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa dan mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi negara, Pancasila bukan hanya sekadar pedoman normatif, tetapi juga berfungsi secara praktis dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Pancasila mampu mengikat keberagaman bangsa Indonesia yang kaya dengan berbagai suku, agama, dan budaya, dengan mengedepankan nilai-

nilai persatuan dan toleransi. Implementasi Pancasila dalam berbagai kebijakan publik harus dilakukan secara konsisten, sehingga setiap keputusan yang diambil pemerintah dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Meskipun tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pancasila cukup kompleks, seperti pengaruh globalisasi dan munculnya tindakan intoleransi, upaya untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda dan masyarakat luas tetap menjadi prioritas. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menanamkan sikap saling menghormati dan memahami di tengah keberagaman. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai fondasi moral dan etika yang mengatur interaksi sosial di Indonesia. Agar Pancasila tetap relevan dan diterima oleh semua kalangan, dibutuhkan kerjasama yang sinergis antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Melalui usaha bersama ini, Pancasila akan terus menjadi kekuatan yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta mendorong pembangunan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Aifha, D. R. N., Nulfadli, D. R. I., & Santoso, G. (2022). Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Philosophische Grondslag, Weltanschauung) Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 51-67.
- Alfian, S. (1992). Pancasila sebagai Ideologi Negara. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 1-10.
- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 19(1), 57-74.
- Burlian, P. (2020). Pemikiran Soekarno Dalam Perumusan Pancasila. *Doctrinal*, 5(2), 143-169.
- Didik, D. H., & Athoillah, A. I. (2022). Pola Interaksi Sosial Kelompok Islam dalam Sejarah Konsensus Dasar Negara Indonesia. *At-Tafkir*, 15(2), 202-217.
- Hassan, A. (2019). Generasi Muda dan Pancasila: Tantangan dan Harapan di Era Globalisasi. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(2), 100-115.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Kaelan, M. (2013). *Pancasila dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, I. (2011). Pancasila dan Keadilan Sosial: Tinjauan Konseptual. *Jurnal Hukum dan Keadilan*, 3(2), 85-98.
- Lestari, R. (2019). Pendidikan Pancasila dan Karakter Bangsa: Sebuah Pendekatan Multidimensional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 21-35.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Pangestu, F. P., Rahmadiani, N. S., Hardiyanti, N. T., & Yusida, E. (2021, June). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*

- 
- Pembangunan* (Vol. 1, No. 3, pp. 210-219).
- Pramudito, B. (2018). *Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Prasetyo, D. (2020). Strategi Pendidikan Pancasila untuk Generasi Millennial: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 125-140.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630-2633.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.
- Tirza, J., & Cendana, W. (2022). Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(2), 23-32.
- Wahid Foundation. (2018). *Laporan Tahunan: Toleransi dan Kerukunan di Indonesia*. Jakarta: Wahid Foundation.
- Wibisono, S. (2017). Pancasila dalam Kebijakan Publik: Kajian Kasus. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(3), 175-190.
- Zainuddin, M. (2020). Pancasila dan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Multikultural*, 9(4), 213-230.
- Zalukhu, I. B. M. (2023). *Analisis Kritis Relasi Kuasa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa (Studi Tentang Kontradiksi Program Desa Maritim di Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD").
- Zuchdi, D., Afifah, W., & Damayanti, R. (2019). Analisis konten etnografi & grounded theory dan hermeneutika dalam penelitian.